

## **BAB 4**

### **PENGUMPULAN DATA PENELITIAN**

#### **4.1. Orientasi Kacah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu Panti Asuhan yang ada di Kabupaten Semarang, yaitu Panti Asuhan Santo Thomas Ungaran. Panti asuhan St.Thomas berada di jalan Diponegoro nomor 741 Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50511. Panti asuhan ini dikelola oleh Yayasan Santa Maria Abdi Kristus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Panti Asuhan St.Thomas memiliki karakteristik yang sesuai dengan subjek penelitian yang akan dilakukan, yaitu remaja panti asuhan. Saat ini Panti Asuhan St.Thomas Ungaran menampung total 23 remaja, yang terdiri dari 21 orang perempuan dan 2 laki-laki yang rata-rata berusia 16 – 19 tahun dan sedang menempuh pendidikan di tingkat SMA/SMK. Peneliti akan melibatkan seluruh remaja yang tinggal di Panti Asuhan St.Thomas.

#### **4.2. Persiapan Pengumpulan Data Penelitian**

Dalam rangka persiapan pengumpulan data dalam penelitian, peneliti melakukan beberapa persiapan, meliputi observasi dan perijinan pada tempat penelitian, penyusunan modul, dan pembuatan alat ukur.

##### **4.2.1.Permohonan Izin**

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengurusan surat izin penelitian yang dilakukan sebagai tanda diizinkannya penelitian berlangsung. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian yang diberikan oleh Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang sebagai surat pengantar permohonan penelitian di Panti Asuhan St.Thomas dengan nomor surat

1047/B.7.3/FP/V/2020 yang ditandatangani oleh Kepala Program Studi Dr. Suparmi, M.Si. pada tanggal 18 Mei 2020. Sebelumnya sudah ada surat perijinan yang diajukan oleh para dosen pembimbing penelitian ini dan disetujui oleh pihak panti asuhan. Surat yang diajukan ini tetap disampaikan kepada pihak panti asuhan dan telah disetujui oleh pihak panti asuhan.

#### 4.2.2. Pembuatan Modul Pelatihan

Pembuatan modul pelatihan motivasi berprestasi disusun oleh peneliti dengan bantuan lima orang rekan peneliti dan dibimbing oleh Ibu Lucia Trisni Widhianingtanti, S.Psi., M.Si dan Bapak Christa Vidya Rana Abimanyu, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing dalam penelitian ini.

Modul pelatihan motivasi berprestasi divalidasi menggunakan metode *expert judgement* yang dilakukan oleh panel yang berpengalaman dan kompeten di bidang pelatihan motivasi berprestasi. *Expert judgement* adalah data yang diberikan oleh para ahli sebagai respon pada masalah teknis dalam modul (Meyer & Booker, 2001). Meyer dan Booker juga menyatakan bahwa individu yang disebut ahli adalah individu yang memiliki latar belakang berkaitan dengan objek yang akan dinilai dan diakui oleh teman sebaya atau rekan sejawatnya bahwa individu tersebut berkompeten. *Expert judgement* digunakan pada program yang keefektifannya belum pasti (Averch, 2004).

#### 4.2.3. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *psychological well-being* yang disusun berdasarkan enam aspek *psychological well-being*, yaitu otonomi, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, relasi positif, tujuan hidup, dan penerimaan diri yang disebar pada 24 item pernyataan.

Tabel 4.1. Rincian Nomor Item pada Blueprint Skala *Psychological Well-Being*

| No | Aspek                 | Nomor Item | Jumlah Item |
|----|-----------------------|------------|-------------|
| 1  | Otonomi               | 1,7,13,19  | 4           |
| 2  | Penguasaan Lingkungan | 2,8,14,20  | 4           |
| 3  | Tujuan Hidup          | 3,9,15,21  | 4           |
| 4  | Penerimaan Diri       | 4,10,16,22 | 4           |
| 5  | Relasi Positif        | 5,11,17,23 | 4           |
| 6  | Pertumbuhan Pribadi   | 6,12,18,24 | 4           |
|    | Total                 | 24         | 24          |

### 4.3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan mata kuliah praktek rancangan pelatihan. Persiapan eksperimen diawali dengan survey untuk mendapatkan data mengenai lokasi dan jumlah subjek yang akan mengikuti pelatihan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan modul pelatihan motivasi berprestasi serta pembuatan alat ukur skala *psychological well-being* yang dalam prosesnya peneliti dibimbing langsung oleh dosen mata kuliah tersebut yaitu Ibu Lucia Trisni Widhianingtanti, S.Psi., M.Si dan Bapak Christa Vidia Rana Abimanyu, S.Psi., M.Si.

### 4.4. Pelaksanaan Eksperimen

Pelaksanaan eksperimen ini diawali dengan pemberian *pre-test* skala *psychological well-being* pada subjek. Pertemuan awal ini hanya dihadiri oleh subjek dan peneliti untuk *building rapport* serta melakukan *pre-test* skala *psychological well-being*.

Pelatihan motivasi berprestasi dilaksanakan pada tanggal 7 Maret di Panti Asuhan Santo Thomas , dari pukul 09.00 sampai 11.30. Jumlah peserta yang ikut dalam pelatihan ini ada 18 orang, dengan rincian 17 remaja perempuan dan satu remaja laki-laki. Pelatihan diawali dengan berdoa, *ice breaking*, perkenalan trainer dan pembagian modul pelatihan motivasi berprestasi dan pembagian kelompok.

Satu kelompok terdiri dari empat sampai lima orang.

Pelatihan ini terdiri dari tiga sesi , Sesi I “ *Throw The Ball* “ mencakup tiga aspek yaitu pemilihan resiko yang moderat, memperhatikan umpan balik dan tanggung jawab. Pada sesi ini, remaja akan diminta untuk memasukkan bola dari garis *start* yang terdiri dari 3 tingkat kesulitan (*level 1,2,3*). Semakin tinggi level, semakin tinggi tingkat kesulitannya, maka semakin jauh jarak dari garis *start* ke keranjang bola yang telah disediakan. Setiap peserta memiliki 3 kali kesempatan dalam melempar bola. Peserta berhak menentukan sendiri tingkat kesulitan yang dipilih, dan diwajibkan memberikan alasannya. Tingkat kesulitan yang telah dipilih, tidak dapat diubah ketika peserta sudah memulai permainan. Alasan subjek dalam memilih tingkat kesulitan, akan memperlihatkan tingkat motivasi berprestasi seseorang.

Sesi ini bertujuan untuk memancing subjek memilih tingkat resiko yang moderat atau sedikit lebih sulit diatas kemampuan subjek, namun masih realistis untuk bisa dicapai. Aktivitas ini mendukung aspek tanggung jawab karena peserta dilatih untuk bertanggung jawab terhadap pilihannya dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya sehingga saat peserta berhasil menyelesaikan permainan dengan baik, akan mendapatkan *reward* sesuai dengan tingkat keberhasilannya. Setiap kelompok yang berhasil memasukkan bola, akan mendapatkan *reward* yang dapat berguna di permainan selanjutnya. Selain itu bagi peserta yang sudah berhasil maupun belum berhasil, harus mengevaluasi keberhasilan maupun kegagalannya bersama-sama dengan kelompok dalam menjalankan permainan ini dan menuliskannya di modul *trainee* yang di kolom yang sudah disediakan sebagai umpan balik. Hal ini juga berguna untuk bahan evaluasi diri. Sesi I ini ditutup dengan *de brief* dan pengisian modul *trainee* yang telah dibagikan.

Sesi 2 “*Egg Drop*” mencakup aspek tanggung jawab, kreatif inovatif, dan memperhatikan umpan balik. Dalam sesi ini, setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk menjaga telur agar tidak pecah saat dijatuhkan dengan membuat tempat/ wadah menggunakan alat dan bahan yang telah dibagikan berupa koran, isolasi dan gunting. Aktivitas ini akan melatih kreativitas dan inovasi peserta dalam menyelesaikan masalah dengan merancang wadah supaya telur yang dijatuhkan tidak pecah. Selain itu aktifitas ini juga melatih seseorang untuk mau menerima saran dan umpan balik yang diberikan seseorang untuk dapat menjadi lebih baik, dan melatih seseorang untuk memiliki rasa tanggung jawab. Sama dengan sesi sebelumnya, bagi peserta yang sudah berhasil maupun belum berhasil dalam menjalankan permainan ini, harus melakukan evaluasi secara bersama-sama dengan kelompok, dan menuliskannya di modul *trainee* pada kolom yang sudah disediakan sebagai umpan balik. Sesi ini ditutup dengan *de brief* dan pengisian modul *trainee*.

Setelah sesi satu dan dua selesai, peserta dipersilahkan untuk membuat *action plan*, terkait dengan pelatihan yang sudah dilakukan. *Action plan* mencakup rencana dan target yang ingin dicapai peserta dan cara yang akan dilakukan untuk dapat mencapainya. *Action plan* dibuat sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta dan dibuat secara spesifik, terukur, relevan, dan memiliki tenggat waktu.

Pelatihan motivasi berprestasi ditutup dengan evaluasi remaja selama mengikuti pelatihan dan mengerjakan soal pilihan ganda mengenai pelatihan motivasi berprestasi. *Post test* skala *psychological well-being* dilakukan pada 4 April 2020.

Tabel 4.2. Matriks Pelatihan Motivasi Berprestasi

| Jam           | Durasi   | Materi   | Metode    |
|---------------|----------|--|-----------|
| 09.00 – 09.05 | 5 menit  | Pembukaan (Doa dan perkenalan)   |           |
| 09.05 – 09.10 | 5 menit  | <i>Ice breaking</i>  |           |
| 09.10 – 09.20 | 10 menit | Pengisian <i>pre-test psychological well being</i> dan soal pilihan ganda motivasi berprestasi   |           |
| 09.20 – 10.05 | 45 menit | Sesi I : <i>“Thow the Ball”</i><br><ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok ( sesuai dengan jumlah <i>trainee</i> ).</li> <li>2. <i>Trainer</i> menjelaskan cara bermain dan aturan dalam permainan.</li> <li>3. Setiap kelompok menentukan level posisi melempar bola dan menentukan 1 orang yang akan melempar bola (1 orang melempar 3 bola), serta menuliskan alasannya di buku modul <i>trainee</i>.</li> <li>4. <i>Trainer</i> meyakinkan peserta pada level permainan yang dipilih, dan menjelaskan bahwa level kesulitan yang dipilih tidak dapat diganti.</li> <li>5. Peserta berdiri di garis level yang telah dipilih untuk melemparkan bola.</li> <li>6. <i>De brief</i> dan pengisian modul.</li> </ol> | Permainan |

|   |          |  |           |
|---|----------|--|-----------|
| 10.05 – 10.50   | 45 menit | Sesi II “Egg Drop“   | Permainan |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Trainer</i> menjelaskan cara bermain dan aturan dalam permainan.</li> <li>2. <i>Trainer</i> membagikan alat dan bahan (2 bendel koran, 1 buah solasi, 1 buah gunting) untuk membuat wadah dan 1 telur.</li> <li>3. <i>Trainer</i> memberikan ekstra bahan (koran) kepada kelompok yang mendapatkan reward di permainan sebelumnya.</li> <li>4. Peserta diberi waktu 10 menit untuk membuat wadah untuk telur menggunakan alat dan bahan yang ada.</li> <li>5. Salah 1 perwakilan kelompok maju untuk menata kursi dan wadah sebelum menjatuhkan telur dengan arahan anggota kelompok.</li> <li>6. Perwakilan kelompok menjatuhkan telur dari atas kursi ke wadah yang telah dibuat.</li> <li>7. <i>Trainer</i> mengecek apakah telur yang dijatuhkan pecah atau tidak.</li> <li>8. <i>De brief</i> dan pengisian modul.</li> </ol> |          |  |           |
| 10.50 – 11.20   | 30 menit | Sesi <i>Action Plan</i>  | Ceramah   |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Trainer</i> menjelaskan mengenai <i>action plan</i> dan kaitannya dengan Motivasi Berprestasi.</li> <li>2. <i>Trainer</i> masuk ke dalam kelompok membagikan lembar <i>Action Plan</i> dan bolpoin.</li> <li>3. <i>Trainer</i> mendampingi peserta selama membuat <i>action plan</i>.</li> </ol>   |          |  |           |
| 11.20 – 11.30   | 10 menit | Pengisian evaluasi pelatihan motivasi berprestasi dan soal pilihan ganda tentang motivasi berprestasi. |           |

## 4.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 4.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala *Psychological Well-Being*

Uji validitas skala *psychological well-being* menggunakan metode CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) pada 24 item skala *psychological well-being* dengan menyebarkan skala pada 148 subjek yaitu siswa SMA/SMK dan mahasiswa.

Tabel 4.3. Tabel rincian Hasil CFA (*Confirmatory Factor Analysis*)

| Faktor 1 |       | Faktor 2 |       | Faktor 3 |       | Faktor 4 |       | Faktor 5 |       | Faktor 6 |       |
|----------|-------|----------|-------|----------|-------|----------|-------|----------|-------|----------|-------|
| No       | Nilai | No       | Nilai | No       | Nilai | No       | Nilai | No       | Nilai | No       | Nilai |
| 3        | 0,711 | 5*       | 0,428 | 2        | 0,675 | 11       | 0,763 | 19       | 0,790 | 18       | 0,807 |
| 8        | 0,673 | 16       | 0,706 | 14       | 0,639 | 23       | 0,665 | 20       | 0,665 | 12       | 0,600 |
| 21       | 0,588 | 22       | 0,699 | 7        | 0,635 | 15*      | 0,557 | 13       | 0,552 | 1        | 0,457 |
| 4        | 0,486 | 6        | 0,604 |          |       |          |       |          |       |          |       |
| 9*       | 0,484 | 10*      | 0,489 |          |       |          |       |          |       |          |       |
|          |       | 17*      | 0,485 |          |       |          |       |          |       |          |       |
|          |       | 24*      | 0,438 |          |       |          |       |          |       |          |       |

Keterangan : Item gugur dengan tanda (\*)

Berdasarkan metode CFA item dinyatakan valid jika nilai  $> 0,3$  (Harrington, 2009). Ada enam item yang gugur pada skala *psychological well-being* karena walaupun memiliki nilai diatas 0,3, keenam item yang gugur ini memiliki nilai yang selisih sedikit pada faktor yang lain, sehingga membuat batasan faktor tidak jelas dan harus digugurkan. Skala *psychological well-being* ini akan menggunakan 18 item yang tersisa dari 24 item. Berikut *blue print* skala *psychological well-being* yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 4.4. *Blueprint* skala *psychological well-being* setelah validasi

| No | Aspek                 | Item                   | Total |
|----|-----------------------|------------------------|-------|
| 1. | Pertumbuhan Pribadi   | 3,8,21,4,*9            | 4     |
| 2. | Relasi Positif        | 16,22,6,*5,*10,*17,*24 | 3     |
| 3. | Penguasaan Lingkungan | 2,14,7,                | 3     |
| 4. | Tujuan Hidup          | 11,23,*15              | 2     |
| 5. | Otonomi               | 19,20,13               | 3     |
| 6. | Penerimaan Diri       | 18,12,1                | 3     |
|    | Item Gugur            | 5,9,10,17,15,24        | 6     |
|    | Total item valid      | 18                     | 18    |

Keterangan : Item bertanda (\*) adalah item yang gugur.

Hasil reliabilitas skala *psychological well-being* menurut nilai *alpha cronbach*



adalah 0,916 dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut skala *psychological well-being* ini memiliki reliabilitas yang tinggi dalam melakukan pengukuran *psychological well-being* pada remaja panti asuhan. Skala *psychological well-being* dan hasil validitas reliabilitas dapat dilihat pada lampiran A dan lampiran B.

#### 4.5. Validasi Modul

Validasi modul pelatihan motivasi berprestasi menggunakan metode *expert judgement*. Validasi modul melibatkan individu – individu yang memiliki kompetensi baik dibidang pelatihan ini. Ada tiga individu yang terlibat untuk memberikan validasi modul pelatihan motivasi berprestasi yaitu Eugenius Tintus Reinaldi, S.Psi., M.Psi., Widawati Hapsari, S.Psi, M.Si, dan Kuriake Kharismawan, S.Psi., M.Si.

Hasil validasi modul yang diberikan menunjukkan bahwa modul pelatihan motivasi berprestasi dinyatakan valid dengan perbaikan di beberapa bagian seperti durasi waktu yang kurang lama dan tidak perlu adanya pengisian kuisisioner pada *pre-program* , beberapa perbaikan teknis pada sesi I dan II serta jarak waktu yang terlalu lama pada bagian *post-program*. Hasil validitas modul dapat dilihat pada lampiran D.